

## Usaha Budidaya Itik Pedaging Jenis Hibrida dan Peking

### *Hibrida and Peking Duck Livestock Business*

M Ridwan<sup>1</sup>, R Sari<sup>1</sup>, R D Andika<sup>1</sup>, A A Candra<sup>1</sup>, dan G G Maradon<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Lampung,  
Jln. Soekarno Hatta No 10 Rajabasa Bandar Lampung, 35144  
\*E-mail korespondensi: gusma@gmail.ac.id

*Abstract: Broiler ducks are ducks that are able to grow fast and can efficiently convert feed into meat with high nutritional value. Broiler ducks have good flesh structure and structure. The good meat structure of broilers is now becoming more popular among the people, because the taste of the meat is tasty and tasty. Broiler ducks known by the public include hybrid ducks and Peking ducks. The ever-increasing need for duck meat is not matched by the availability of enough duck meat in the market, to meet the needs of the community. This could be the potential to cultivate broilers as evidence that poultry business and agribusiness, especially ducks are still wide open with promising profit prospects. The method used is: to maintain broilers totaling 50, each of which consists of 25 hybrid ducks and peking 25 tails, then feeding and drinking, taking data through recording weighing weight, and analyzing the profitability of broiler duck farming. Based on maintenance for 42 days, the data obtained was the consumption of 3.645 g / tail hybrid rations and the consumption of 3.727g pork duck / tail, United Nations hybrid duck 1.168,8 g and peking duck 1.171,04 g, FCR hybrid duck 3.11 and Peking duck 3.18 and hybrid duck mortality 4% and Peking 12%. Weight gain, mortality, and conversion of Peking duck feed were higher than hybrid ducks.*

*Keywords: hybrid duck, Peking duck, Production Perform*

Diterima:

Disetujui:

## PENDAHULUAN

Itik pedaging adalah itik yang mampu tumbuh cepat dan efisien dalam mengubah pakan menjadi daging yang bernilai gizi tinggi. Struktur perdagingan yang baik dari itik pedaging saat ini mulai lebih diminati oleh masyarakat, karena rasa dagingnya gurih dan enak. Itik hibrida dan itik peking merupakan jenis itik pedaging yang sudah dikenal dan dikembangkan oleh masyarakat Indonesia. Itik hibrida merupakan persilangan antara itik peking dengan Khaki Campbell atau itik peking dengan itik Mojosari (Ketaren, 2002). Itik hibrida dan itik peking adalah jenis itik pedaging yang pertumbuhan bobot badannya dan umur pemeliharaannya relatif cepat dibandingkan dengan jenis itik pedaging lainnya.

Banyaknya permintaan dari masyarakat tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan yang memadai. Hal ini disebabkan banyaknya peternak itik pedaging yang memelihara dalam pemeliharaan skala kecil sehingga permintaan daging itik tersebut tidak dapat dipenuhi secara maksimal. Pertumbuhan yang cepat dari itik hibrida dan itik peking apabila dipelihara dengan baik dan benar dapat memenuhi kebutuhan daging itik untuk masyarakat Indonesia.

Biaya operasional dalam peternakan merupakan kunci keberhasilan dalam pemeliharaan. Jenis itik pedaging yang berbeda akan menyebabkan adanya perbedaan dalam biaya operasional. Perbedaan tersebut akan dapat dilihat dengan adanya analisis usaha antara pemeliharaan itik Hibrida dan itik peking.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan 25 ekor itik Hibrida dengan bobot badan  $51,92 \pm 9,27$  g dan 25 ekor itik peking dengan bobot badan  $50,96 \pm 13,19$ . Bahan yang digunakan antara lain pakan BR-1 dari PT. Comfeed. Alat yang digunakan antara lain tempat pakan, tempat minum, kandang, dan area kolam air. Peubah yang diamati antara lain bobot badan, pertambahan bobot badan, konsumsi pakan, FCR (*Feed Consumption Ratio*), dan mortalitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rataan konsumsi, PBB, FCR, dan Mortalitas antara itik Hibrida dan itik Peking disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rataan Konsumsi, PBB, FCR, dan Mortalitas antara Itik Hibrida dengan Itik Peking

Variabel	Jenis Itik	
	Hibrida	Peking
Konsumsi ransum (g/ekor)	3.645,00	3.727,00
PBB (g/ekor)	1.168,80	1.171,04
FCR	3,11	3,18
Mortalitas (%)	4,00	12,00

PBB = Pertambahan Bobot Badan, FCR = *Feed Consumption Ratio*

Konsumsi ransum merupakan jumlah ransum yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Ransum yang dikonsumsi oleh ternak akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun produksi. Konsumsi pakan yang dihabiskan selama 6 minggu pada itik Hibrida sebanyak 3.645 g/ekor sedangkan pada itik Peking sebanyak 3.727 g/ekor. Menurut Wahyu (2008), bahwa ternak mengkonsumsi ransum untuk memenuhi kebutuhan akan energi dan zat-zat ransum lainnya dalam tubuh. Hal ini sangat ditentukan oleh temperatur lingkungan, kesehatan, ukuran tubuh kecepatan serta imbalanced zat-zat ransum yang ada didalamnya.

Pertambahan bobot badan merupakan nilai yang diperoleh dari perhitungan bobot badan akhir dikurangi dengan bobot badan awal pemeliharaan. Pemeliharaan yang dilakukan adalah dengan penimbangan itik yang dilakukan setiap minggu sampai akhir pemeliharaan. Satuan yang digunakan untuk menyatakan pertambahan bobot badan adalah gram. Selama 6 minggu pemeliharaan didapatkan data bahwa pertambahan bobot badan dari itik Hibrida yaitu 1.168,8 g/ekor, sedangkan untuk itik Peking yaitu 1.171,04 g/ekor.

Konversi ransum berguna untuk mengukur produktivitas ternak, merupakan perbandingan antara ransum yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan yang dihasilkan. Konversi Ransum selama pemeliharaan 6 minggu yaitu pada itik Hibrida 3,11 yang artinya untuk mendapatkan 1 kg bobot badan dibutuhkan 3,11 kg pakan, sedangkan pada itik Peking yaitu 3,18 yang artinya untuk mendapatkan bobot badan 1 kg dibutuhkan pakan sebanyak 3,18 kg.

Pengamatan yang dilakukan selama pemeliharaan pada itik Hibrida dan itik Peking memiliki mortalitas yang berbeda, pada itik Hibrida mortalitasnya yaitu mencapai 4% dari 25 ekor. Kematian yang terjadi pada itik Hibrida karena faktor kepadatan kandang yang melebihi kapasitas pada minggu ke 2.

Sedangkan untuk itik Peking mortalitasnya mencapai 12% dari 25 ekor. Kematian yang terjadi pada itik peking terjadi pada minggu pertama pemeliharaan karena rentan akan kematian yaitu sebanyak 2 ekor dan pada minggu ke 3 sebanyak 1 ekor karena itik tersebut cacat. Menurut Sainsbury (1984), faktor-faktor yang mempengaruhi angka kematian diantaranya adalah sanitasi kandang dan peralatan, kebersihan lingkungan, serta penyakit.

## **KESIMPULAN**

Pemeliharaan itik pedaging jenis hibrida lebih menguntungkan untuk usaha dibandingkan itik peking. Pertambahan bobot badan, mortalitas, dan konversi pakan itik peking lebih tinggi dari itik hibrida.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admadjaja. 2003. Beternak Itik Hibrida Unggul. [https://www.scribd.com/document/366898088/Jurnal-1-Itik-Pedaging#close\\_user\\_setting\\_menu](https://www.scribd.com/document/366898088/Jurnal-1-Itik-Pedaging#close_user_setting_menu). [8 Maret 2018].
- Akhmad Nur, F. 2011. Pembesaran Bebek Pedaging Jenis Unggul dan Cepat Panen. Rona Publishing. Yogyakarta.
- Ali, A dan Nanda, F. 2009. Performans Itik Pedaging (lokal X peking) fase starter pada tingkat kepadatan Kandang yang berbeda di Desa Laboi Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal Peternakan* Vol. 6 No. 1 Februari 2009 (29-35) ISSN 1829-8729. Pekanbaru.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). 2006. SNI 01-3910-2006. Pakan Itik Bertelur. ICS 65. 120. BSN. Jakarta.
- Darsono. 2008. Akuntansi Manajemen edisi 2. Jakarta.
- Ketaren, P.P. 2002. Pengaruh Pemberian pakan terbatas terhadap Produktivitas Itik Silang Mojosari X Alabio (MA) selama 12 bulan produksi, Pusat penelitian dan pengembangan peternakan (In progress).**
- Noviadi, R. 2012. Tataniaga dan Pemasaran Ternak. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Ranto. 2005. Panduan Lengkap Beternak Iitik. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2004. Panduan Beternak Ayam Ras Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.
- 1994. Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sainsbury, D. 1984. Poultry Health of Management. Edisi ke-2. Granada Publishing. New York.**
- Srigandono, B. 2000. Beternak Itik Pedaging. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Srigandono, B. 1997. Ilmu Unggas Air. Gadjah Mada University press. Yogyakarta.
- Supriyadi. 2010. Beternak Itik Hibrida Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahyu, J. 2004. Cara Pemberian dan Penyusunan Pakan Unggas. Edisi Ke-4, Fakultas Peternakan IPB. Bogor.**
- Wahyono, A. 2009. Optimalkan Program Kesehatan Unggas, Investasi aman Peternak senang. <http://kamicintapeternakan.blogspot.in/2015/03/mortalitas-pada-broiler.html?m=1>. [16 April 2018].
- Wakhid, A. 2010. Beternak dan Berbisnis Itik. Agromedia. Jakarta.

Windhayarti, S. S. 2010. Beternak Itik Tanpa Air. [https://www.scribd.com/document/366898088/Jurnal-itikpedaging#close\\_user\\_settingmenu](https://www.scribd.com/document/366898088/Jurnal-itikpedaging#close_user_settingmenu) [8 Maret 2018].

Yuwanta, T. 2004. Dasar Ternak Unggas. Kanisius. Yogyakarta.